

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
FIRM SIZE TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA INDUSTRI
MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

OLEH

Nama : Didy Pratama
NIM : 1600861201147
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI

TAHUN 2020

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Didy Pratama
NIM : 1600861201147
PROGRAM STUDI : Manajemen
KONSENTRASI : Keuangan
JUDUL : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Hj. ATIKAH, S.E., M.M.)

(FADIL ISKANDAR, S.E., M.M.)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

(ANISAH, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Februari 2020

Jam : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI		
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Yunan Surono, SE. MM	Ketua	_____
Fadil Iskandar, S.E., M.M	Sekretaris	_____
Hana Tamara Putri S.E., M.M	Penguji Utama	_____
Hj. Atikah, S.E., M.M	Anggota	_____

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., CA

Anisah, S.E., M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Didy Pratama
NIM : 1600861201147
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, S.E., M.M.
Fadil Iskandar, S.E., M.M.
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan asli dari rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020
Yang membuat pernyataan,

DIDY PRATAMA
NIM. 1600861201320

ABSTRACT

DIDY PRATAMA / 1600861201147 / FACULTY OF ECONOMY MANAGEMENT / INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND FIRM SIZE TO RETURN ON ASSETS IN THE MANUFACTURING INDUSTRY COSMETICS AND HOUSEHOLD UTILITIES SUB SECTOR REGISTERED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2014-2018 PERIOD. 1st ADVISOR: Hj. ATIKAH, S.E., M.M. 2nd ADVISOR: FADIL ISKANDAR, S.E., M.M.

The manufacturing industry is an industry that is much in demand by investors to invest. The cosmetics industry and household needs are currently one of the industries that are in need of growth. The weakening of the national budget does not need to be significant for the cosmetics industry and national household needs. The high level of demand for cosmetic products and household needs makes this industry increase growth by 15%. The high level of demand is also followed by important products both legal and illegal that enter Indonesia, this makes competition in the cosmetics industry and household needs increasingly stringent. This condition makes entrepreneurs try to improve their products in order to attract consumers so they can continue to make a profit.

The method used in this research is the research method used is descriptive and associative research methods with quantitative approach. In this study the data used is secondary data taken from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The object of research used in this study is cosmetics and household needs manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. In this study, taking 4 samples of the manufacturing industry sub-sectors of cosmetics and household use. Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, Mandom Indonesia Tbk and Unilever Indonesia Tbk.

F Test result show simultaneously against Y is the value of $F_{count} > F_{table}$ so that it can be concluded that there is an influence of X_1 , X_2 and X_3 simultaneously on Y. t test result show based on X_1 to Y. X_1 $t_{count} < t_{table}$, it can be concluded that CR has no significant effect on Return On Assets. X_2 to Y, X_2 $t_{count} < t_{table}$, it can be concluded that DER has no significant effect on Return On Assets. While X_3 against Y, X_3 $t_{count} > t_{table}$, so it can be concluded that Firm Size has a significant effect on Return On Assets

Adjusted R^2 test result in this study amounted to 0.586. This shows that Return On Assets is influenced by current ratio, debt to equity ratio and Firm Size of 58.6%, while the remaining 41.4% is influenced by other variables not examined in this study.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik, lancar, dan sehat hingga akhirnya tersusun sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari, dengan judul : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.”**

Dalam terselesainya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan bimbingan dan sumbangan pemikirannya, yaitu :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E,M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Bapak Ubaidillah, S.E., MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan bantuan selama perkuliahan dari awal sampai akhir ini.
4. Ibu Hj. Atikah, S.E., M.M. selaku Pembimbing I yang sudah membimbing, mendukung dan mengarahkan serta memberikan saran terhadap penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Bapak Fadil Iskandar, S.E., M.M. selaku pembimbing II yang teliti memberikan saran dan masukan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini
6. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

7. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM dan Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Kepada semua Dosen di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dan semua Staf yang telah membantu proses administrasi dari skripsi ini.
9. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2016 yang telah bersama-sama berjuang dan saling berbagi pengetahuan dan saling memberikan semangat agar kita semua dapat menyelesaikan studi Strata I di Universitas Batanghari ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT semoga berkenan membalas semua amal baik tersebut, dan Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan maupun penyajian skripsi ini kurang sempurna. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas semua kekurangan didalam skripsi ini dan menerima dengan senang hati segala bentuk kritik dan maupun saran yang membangun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jambi, Februari 2020

DIDY PRATAMA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Perumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	12
2.1. Tinjauan Pustaka	12
2.1.1. Landasan Teori	12
2.1.1.1. Manajemen.....	12
2.1.1.2. Manajemen Keuangan	13
2.1.1.3. Laporan Keuangan	13
2.1.1.4. Rasio Keuangan	15
2.1.1.5. <i>Current Ratio</i>	16
2.1.1.6. <i>Debt To Equity Ratio</i>	17
2.1.1.7. <i>Firm Size</i>	18
2.1.1.8. <i>Return On Assets</i>	19
2.1.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	20
2.1.3. Penelitian Terdahulu	23
2.1.4. Kerangka Pemikiran	25
2.1.5. Hipotesis.....	27
2.2. Metode Penelitian.....	27
2.2.1. Jenis dan Sumber Data.....	28
2.2.2. Metode Pengumpulan Data	29
2.2.3. Populasi dan Sampel	29
2.2.4. Metode Analisa Data.....	30

2.2.5. Alat Analisis	30
2.2.6. Teknik Analisis Data	31
2.2.6.1. Uji Asumsi Klasik	31
2.2.6.2. Uji Regresi Linear Berganda	34
2.2.6.3. Uji Hipotesis	35
2.2.7. Operasional Variabel	37
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	39
3.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	39
3.1.1. Martina Berto Tbk	39
3.1.2. Mustika Ratu Tbk	42
3.1.3. Mandom Indonesia Tbk	45
3.1.4. Unilever Indonesia Tbk	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1. Hasil Penelitian	53
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	53
4.1.2. Regresi Linear Berganda.....	58
4.1.3. Uji Simultan (<i>F-test</i>).....	60
4.1.4. Uji Parsial (<i>t-test</i>).....	61
4.1.5. Koefisien Determinasi	63
4.2. Analisis dan Pembahasan	64
4.2.1. Pengaruh CR, DER dan <i>Firm Size</i> terhadap ROA secara simultan	64
4.1.2. Pengaruh CR, DER dan <i>Firm Size</i> terhadap ROA secara Parsial ..	65
BAB V. PENUTUP.....	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

<u>Keterangan</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 1.1 Data Perkembangan <i>Current Ratio</i> pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmerik dan Keperluan Rumah Tangga 2014-2018	5
Tabel 1.2 Data Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmerik dan Keperluan Rumah Tangga 2014-2018	6
Tabel 1.3 Data Perkembangan <i>Firm Size</i> pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmerik dan Keperluan Rumah Tangga 2014-2018	7
Tabel 1.4 Data Perkembangan <i>Return On Assets</i> pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmerik dan Keperluan Rumah Tangga 2014-2018.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.2 Sampel Penelitian	30
Tabel 2.3 Operasional Variabel	37
Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan (<i>F-test</i>)	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (<i>t-test</i>)	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64

DAFTAR GAMBAR

<u>Keterangan</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57



DAFTAR LAMPIRAN

	<u>Halaman</u>
1. Laporan Keuangan	
2. Hasil Penelitian CR, DER, <i>Firm Size</i> dan ROA	
3. Hasil Olah data SPSS	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha dan perkembangan perekonomian yang semakin pesat mendorong para pesaing bisnis untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba maksimum dan dengan biaya tertentu guna meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham, hal ini mendorong seorang manajer keuangan untuk dapat memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Bidang manajemen keuangan dalam suatu perusahaan merupakan hal mendasar dalam oprasional perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan bahwa semakin sejahtera pula para pemegang sahamnya. Kegiatan operasional suatu perusahaan membutuhkan modal baik untuk kegiatan jangka panjang maupun jangka pendek.

Pengertian perusahaan sendiri adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai factor produksi, yaitu manusia, alam dan modal

Modal kerja yang digunakan suatu perusahaan dapat menjadi penunjang dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan *Return On Assets*. Industri manufaktur merupakan industri yang banyak diminati oleh investor

untuk berinvestasi. Industri kosmetik dan keperluan rumah tangga saat ini merupakan salah satu industri yang sedang mengalami pertumbuhan. Melemahnya perekonomian nasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja industri kosmetik dan keperluan rumah tangga nasional. Tingginya tingkat permintaan terhadap produk kosmetik dan keperluan rumah tangga membuat industri ini mengalami pertumbuhan hingga 15%.

Tingginya tingkat permintaan juga diikuti dengan banyaknya produk impor baik legal maupun ilegal yang masuk ke Indonesia, hal ini membuat persaingan di dalam industri kosmetik dan keperluan rumah tangga menjadi semakin ketat. Kondisi ini membuat para pelaku usaha berusaha untuk meningkatkan produknya guna menarik konsumen agar tetap dapat bersaing dan memperoleh laba. Banyaknya produk-produk impor yang masuk ke Indonesia membuat para pesaing bisnis dapat meningkatkan kinerja perusahaannya agar tetap dapat bertahan dan bersaing di industri. Meningkatnya minat masyarakat akan kosmetik dan keperluan rumah tangga menjadi penilaian para investor yang akan menanamkan investasinya di industri manufaktur khususnya subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga melalui pasar atau bursa saham di Indonesia. Berdasarkan catatan di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 (empat) perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar.

Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Riyanto, 2001). Menurut Sartono (2001) struktur modal (capital structure) merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa, sedangkan menurut Arifin (2007) struktur modal (capital structure) merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa struktur modal merupakan penggunaan komponen utang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Pengambilan keputusan mengenai struktur modal oleh manajer keuangan akan mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba. Perubahan struktur modal akan mempengaruhi tingkat risiko pada biaya pendanaan yang dihadapi perusahaan dalam permodalan, sehingga seorang manajer harus mengambil langkah yang tepat untuk menentukan struktur modalnya.

Perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan membutuhkan dana yang dijadikan sebagai modal. Modal yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham serta memperbesar tingkat pengembalian investasi (Brigham dan Houston, 2001). Semakin banyak utang perusahaan, maka akan semakin menurunkan likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas kecil membuat nilai perusahaan di mata investor kurang

baik, sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maka akan semakin baik, karena perusahaan mampu untuk membayar utangnya tepat waktu. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012), artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang ada terutama aktiva lancar.

Perusahaan dengan likuiditas yang meningkat maka menunjukkan banyak dana yang menganggur, sehingga mengakibatkan tingkat aktivitas perusahaan akan menurun. Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dan mengelola aset yang dapat memperoleh laba.

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat dilihat dari total penjualan perusahaan, jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba. Menurut Lin dalam Fachrudin (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik, sedangkan penelitian Huang dalam Fachrudin (2011) menemukan bahwa tidak

terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan Taiwan yang berada di China. Berikut dapat dilihat perkembangan *Current ratio* (CR) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2018

No	Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MBTO	395,42	313,5	304,45	206,3	163,34	276,60
2	MRAT	361,28	370,26	397,06	359,75	311,02	359,87
3	TCID	179,82	499,11	525,95	491,32	575,91	454,42
4	UNVR	71,49	65,4	60,56	63,37	74,77	67,12
	Rata-rata	252	312,07	322,01	280,19	281,26	289,51
	Perkembangan		0,24	0,03	(0,13)	0,00	0,04

Sumber: data diolah (lampiran 1)

Table 1.1 menunjukkan rata-rata *current ratio* perusahaan pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, atau artinya mengalami kenaikan dan penurunan.

Penambahan atau pengurangan jumlah utang dan ekuitas yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap laba dan likuiditas perusahaan. Penggunaan dari masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kegiatan operasional perusahaan. Menurunnya laba perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap perkembangan dan *Return On Assets* perusahaan, serta dapat menjadi ukuran suatu perusahaan untuk dapat bertahan atau memperoleh keunggulan bersaing dalam bisnis. Kinerja perusahaan memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan dari

aset, investasi, maupun ekuitas serta menggambarkan sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Menurut Sucipto (2003) Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut dapat dilihat perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.2
Data perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2018

No	Emiten	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MBTO	0,37	0,49	0,61	0,89	1,16	0,70
2	MRAT	0,3	0,32	0,31	0,36	0,39	0,34
3	TCID	0,44	0,21	0,23	0,27	0,24	0,28
4	UNVR	2,11	2,26	2,56	2,65	1,58	2,23
	Rata-rata	0,81	0,82	0,93	1,04	0,84	0,89
	Perkembangan		0,02	0,13	0,12	(0,19)	0,02

Sumber: data diolah (lampiran 2)

Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, atau artinya mengalami mengalami kenaikan dan penurunan.

Ukuran Perusahaan menurut Suwito dan Herawaty (2005) pada dasarnya adalah pengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Berikut dapat dilihat perkembangan Ukuran

Perusahaan pada Industri Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.3
Data perkembangan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) *Ln Total Asset* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2018

No	Emiten	<i>Ln Total Asset (%)</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MBTO	13,34	13,38	13,47	13,57	13,38	13,43
2	MRAT	13,12	13,12	13,09	13,12	13,15	13,12
3	TCID	14,43	14,55	14,6	14,67	14,71	14,59
4	UNVR	16,47	15,57	16,63	16,76	16,79	16,44
	Rata-rata	14,34	14,16	14,45	14,53	14,51	14,40
	Perkembangan		(0,01)	0,02	0,01	0,00	0,00

Sumber: data diolah (lampiran 3)

Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata *Ln Total Asset* perusahaan pada tahun 2014-2015 mengalami fluktuasi atau artinya mengalami kenaikan dan penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2001) kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh seberapa besar penjualan yang dilakukan perusahaan dan seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan perhitungan beberapa rasio. Salah satu rasio yang dapat dijadikan sebagai ukuran perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Fahmi (2012) Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian

keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Berikut tabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur Subsektor dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.4
Data Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah tangga Periode 2014-2018

No	Emiten	<i>Return On Assets</i> (%)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MBTO	0,47	(2,17)	1,24	(3,16)	(0,18)	(0,76)
2	MRAT	1,48	0,21	-1,15	(0,26)	(0,44)	(0,03)
3	TCID	9,41	26,15	7,42	7,58	7,08	11,53
4	UNVR	40,18	37,2	38,16	37,05	46,66	39,85
	Rata-rata	12,89	15,35	11,42	10,3	13,28	12,65
	Perkembangan		0,19	(0,26)	(0,1)	0,29	0,03

Sumber: data diolah (lampiran 4)

Tabel 1.4 menunjukkan rata-rata *return on assets* pada tahun 2014- 2018 mengalami fluktuasi atau artinya mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil mengenai struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Pada penelitian Fachrudin (2011) struktur modal berpengaruh positif dan hampir signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa perbedaan pendapat di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Variabel likuiditas dihitung dengan *Current Ratio* (CR), variabel pengukuran struktur modal yang digunakan oleh penulis adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*)

dilihat dari total penjualan. CR adalah rasio yang mengukur persentase kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar, DER merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan persentase utang yang terdapat pada modal, sedangkan total penjualan merupakan perhitungan yang menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return On Assets* pada Industri Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data diatas, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan total *Current Ratio* (CR) yang berfluktuasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *Return On Assets* sebesar 0,04%
2. Perkembangan total *Debt To Equity Ratio* (DER) yang berfluktuasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *Return On Assets* sebesar 0,02%

3. Perkembangan total *Firm Size* berfluktuasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *Return On Assets* sebesar 0,00%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaiman pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada Persuahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Rumah Tangga secara simultan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Bagaiman pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada Persuahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Rumah Tangga secara parsial di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada

Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah
Tangga di Bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Bagi lembaga keuangan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilaksanakan maka pengambilan keputusan keuangan dapat tepat dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

2. Manfaat akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi pengusaha dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang sub sektor pertambangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah memaksimalkan laba perusahaan, salah satunya adalah memaksimalkan laba perusahaan. Keberhasilan kinerja perusahaan dapat tercermin dari manajemen yang baik. Menurut Hasibuan (2001:1) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Richard L. Daft (2002:8) manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi.

Jadi dapat disimpulkan Manajemen adalah suatu wadah pengetahuan, ilmu dan seni pemanfaatan SDM dan sumberdaya dalam mencapai sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumberdaya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Agus Sartono (2001:6) manajemen keuangan adalah manajemen dana, baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Menurut Prawironegoro (2007) manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Menurut Martono dan Agus Harjito (2005:4) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Jadi dapat disimpulkan Manajemen Keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dibidang keuangan dimana keputusan-keputusan akan selalu terkait dengan upaya untuk memperoleh dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut M. Sadeli (2002:2) “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membentuk pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”. Menurut Munawir

(1991:2) “laporan keuangan pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan”. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode yang dikenal diantaranya:

1. Neraca; menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada suatu periode tertentu
2. Laporan laba rugi; menyajikan hasil perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal/laba ditahan; memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama suatu periode tertentu
4. Laporan kas; memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan besarnya laba selama jangka waktu tertentu
5. Laporan catatan atas laporan keuangan; menyajikan laporan atas catatan terhadap laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan kas dalam suatu periode tertentu.

Jadi kesimpulannya bahwasannya Laporan Keuangan suatu perusahaan dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan yang akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan visi dan misi

perusahaan. Tujuan dibuatnya laporan Keuangan dilain sisi berguna untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya, yaitu seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan juga investor pada perusahaan tertentu.

2.1.1.4 Rasio Keuangan

Menurut S. Munawir (2007:65) “suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”. Menurut Agus Sartono (2001:113) “dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan. Disamping itu, analisa rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan”. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:329) “penganalisa finansial dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu:

1. Perbandingan present ratio dengan rasio-rasio semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan antara rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan-perusahaan atau industri lain yang sejenis (rasio rata-rata atau rasio industri).

Secara umum Jenis Rasio Keuangan, Rasio keuangan dibagi menjadi 4 macam, diantaranya ialah :

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*)
- b. Rasio *Return On Assets* (*profitability ratios*)
- c. Rasio Aktivitas (*activity ratios*)
- d. Rasio Solvabilitas.

2.1.1.5 Current Ratio (CR)

Salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Horne dan Wachowicz, 2012). *Current ratio* menurut Husnan (2013) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Current ratio sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. CR merupakan rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. *Current ratio* menurut Tangkilasan dalam Hartono (2013) dihitung dengan aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar (*current liability*). Menurut Husnan (2013) *current ratio* mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam utang lancar perusahaan. Rasio ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Husnan, 2013):

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.1.1.6 *Debt To Equity (DER)*

Struktur modal dapat diukur dengan beberapa cara, dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan menggunakan debt to equity ratio. Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio dari solvabilitas atau leverage ratio. Leverage ratio mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (Husnan dan Pujiastuti, 2006). Menurut Fahmi (2014) leverage ratio mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan kesulitan membayar utang karena perusahaan akan masuk dalam katagori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Leverage ratio menurut Prabansari dan Kusuma (2005) adalah perbandingan yang dimaksud untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Husnan dan Pujiastuti (2006) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Debt to equity ratio menurut Joel G. Sigel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2014) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Theresa dalam Hartono (2013) menyatakan debt to equity ratio merupakan salah satu

rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. Harahap (2015) menyatakan rasio utang atas modal atau debt to equity ratio menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditur). Debt to equity ratio (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2015):

Rumus DER

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

2.1.1.7 Firm Size

Firm Size (Ukuran perusahaan) adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi, sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah (Wedari dalam Dewi dan Wirajaya, 2013). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva maka menunjukkan semakin besar pula modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau

besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dan besarnya perputaran persediaan perusahaan (Octavia, 2013).

Ukuran perusahaan menurut Brigham dan Houston (2001) adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak, sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total penjualan, dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2001) :

Rumus Ukuran Perusahaan :

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$$

2.1.1.8 Return On Assets (ROA)

Menurut Fahmi (2012), *Return On Assets (ROA)* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Sawir (2005), *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Munawir (2010), Pengertian ROA adalah salah satu bentuk rasio *Return On Assets* yang di tujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Tandelilin,2010):

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.2 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Variabel current ratio digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat membayar utang lancarnya. Perusahaan yang memiliki total utang yang semakin besar menunjukkan rasio kegagalan perusahaan dan biaya kesulitan perusahaan semakin tinggi, namun jika utang lancar suatu perusahaan tidak lebih besar dari aset lancarnya maka perusahaan masih memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien (Ross dkk dalam Aminatuzzahra, 2010). Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning

power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, (Riyanto dalam Aminatuzzahra, 2010).

2. Hubungan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Struktur modal merupakan bauran antara utang dengan modal atau yang biasa disebut *Debt To Equity Ratio* (DER). Penggunaan utang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya utang, namun pada titik tertentu penggunaan utang dapat menurunkan nilai saham kerana adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan utang. Dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi utang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan utang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Brigham dan Houston (2004) dalam penelitian terdahulu Putu Agus Ardiana dan Luh Kartini Eka Sari menyatakan tingkat leverage operasi yang tinggi memiliki konsekuensi bahwa perubahan pendapatan dalam jumlah yang relatif kecil akan mengakibatkan perubahan yang besar dalam *Return On Assets*. Dan di dalam penelitian Putu Agus Ardiana dan Luh Kartini Eka Sari menyatakan debt to total asset berpengaruh parsial terhadap rentabilitas.

Menurut penelitian terdahulu yaitu Meilinda Afriyanti (2011) berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai perusahaan.

3. Hubungan *Firm Size* terhadap *Return On Assets*

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Menurut Wedari dalam Dewi dan Wirajaya (2013) ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi, sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Perusahaan yang memiliki jumlah penjualan yang tinggi berarti perusahaan tersebut tergolong memiliki ukuran yang besar. Jumlah penjualan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap laba yang akan diterima, semakin tinggi jumlah penjualan dan jika biaya oprasional perusahaan berkurang atau tetap maka laba perusahaan akan meningkat.

4. Hubungan CR, DER, dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets*

Variabel struktur modal yang dihitung dengan DER adalah variabel yang terdapat dalam rasio solvabilitas atau leverage ratio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam aktiva dan ekuitas. Menurut Fahmi (2013) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh

keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi maka akan semakin baik, karena perusahaan akan mampu untuk mengelola utangnya dan mampu untuk melunasi kembali.

Current ratio yang menjadi ukuran dari likuiditas adalah perbandingan antara aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Horne dan Wachowicz, 2012).

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Meskipun ruang lingkup hampir semua sama, tetapi karena ada beberapa objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka akan terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk saling melengkapi.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rujukan penelitian terdahulu sebagai acuan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

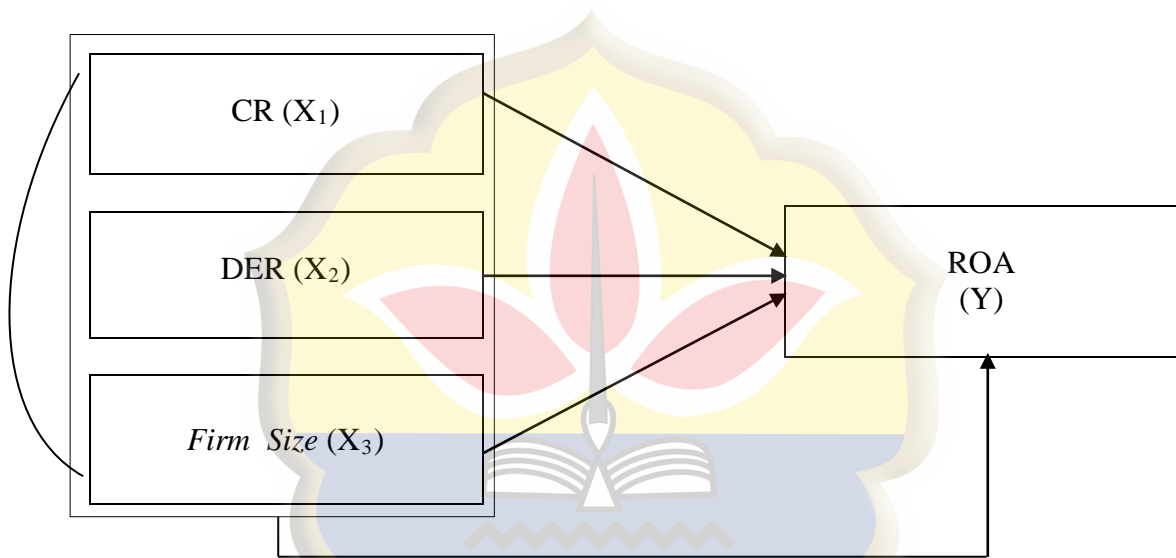
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sukoco (2013) Jurnal	Analisis pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Firm Size</i> , dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Mediasi <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2009-2011).	DER, <i>Return On Assets</i> , likuiditas dan DPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan DPR mampu memediasi pengaruh DER, <i>Return On Assets</i> , <i>Firm Size</i> , dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama (DPR, <i>Return On Assets</i> , likuiditas, DER dan <i>Firm Size</i>) terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Marchyta dan Astuti (2015) Jurnal	Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan terhadap <i>Return On Assets</i> dan nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> dan total utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karakteristik perusahaan yang diukur dengan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif
3	Hamidy (2015) Jurnal	Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan <i>Return On Assets</i> sebagai variabel intervening pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia	Penelitian menunjukkan hasil dimana <i>Return On Assets</i> mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena utang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan peningkatan nilai perusahaan ini akan lebih besar apabila utang dapat meningkatkan <i>Return On Assets</i> dari perusahaan
4	Hargiansyah (2015) Artikel ilmiah	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Namun <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Rinistiya Dan Santoso (2016) Jurnal	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Total Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan

			<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
--	--	--	---

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran



Tujuan utama pendirian suatu perusahaan adalah untuk memperkaya para pemegang saham. Perusahaan yang sudah melakukan go public memiliki kewajiban untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaannya untuk meningkatkan laba. Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya membutuhkan modal. Modal yang dibutuhkan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara

utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Raharjaputra dalam Efendi, 2016). Besar-kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan dan dianggap mampu mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Pada penelitian ini struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan menjadi variabel bebas atau independent variable. Struktur modal dihitung menggunakan rasio solvabilitas atau leverage ratio, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2014). Rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel likuiditas dihitung dengan menggunakan current ratio, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, sedangkan variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) dilihat dari total penjualan.

Perusahaan yang mempunyai total penjualan tinggi berarti perusahaan tersebut mampu mengelola persediaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba. Variabel terikat atau dependent variable pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukurnya. ROA digunakan sebagai variabel terikat, karena ROA menggambarkan persentase tingkat pengembalian laba bagi pemegang saham. Pemegang saham atau investor merupakan suatu hal

terpenting dalam perusahaan, karena investor merupakan salah satu sumber dana perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

2.1.5 Hipotesis

Sudjana (1992:219) mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Atas dasar defenisi diatas, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity ratio (DER)* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara simultan.
2. Diduga *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity ratio (DER)* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara parsial.

2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono adalah bahwa Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat

perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012:53). Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Firm Size* terhadap *return on assets* pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang dijadikan sampel penelitian.

Sedangkan pendekatan penelitian asosiatif menurut Sugiyono adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:55). Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *Firm Size* terhadap *return on assets* pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga baik secara parsial maupun simultan.

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur subsektor barang kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan.

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu diperoleh melalui situs www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia dan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan. Menurut (Istijanto, 2009:135) penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Husaini Usman (2006:181) ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2008:118) merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Apabila Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapi di antaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria dari 6 populasi industry manufaktur sub sektor dan keperluan rumah tangga sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan rumah tangga pada periode penelitian
- b. Variabel X1, X2 dan X3 serta Y pada penelitian bernilai positif dan data laporan keuangan lengkap

Berdasarkan hal tersebut terdapat 4 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MBTO	Martina Berto Tbk
2	MRAT	Mustika Ratu Tbk
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

2.2.4 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi.

2.2.5 Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return On Assets*
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = *Debt to Equity Ratio (DER)*
- X_2 = *Current Ratio (CR)*

X_3 = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

e = Tingkat Kesalahan

Dikarenakan data variabel satuannya berbeda maka model di transformasikan terlebih dahulu

$$zscoreY = a + b_1 zscoreX_1 + b_2 zscoreX_2 + b_3 zscoreX_3 + e$$

2.2.6 Teknik Analisis Data

2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi berganda pada pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian asumsi-asumsi klasik sebagai dasar model regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan agar tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik dari penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian yang baik adalah hasil pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka memenuhi asumsi normalitas.

Sebaliknya, jika tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi jika terjadi korelasi antar variabel, maka diartikan terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Suatu regresi dikategorikan bebas dari multikolinieritas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance < 10 , jika korelasi kuat maka terjadi problem multiko. Multikolinieritas juga dapat diuji dengan menggunakan korelasi pearson, dengan cara melihat koefisien korelasinya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai toleran dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode- t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (d_U) dengan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < dw < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < dw < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < dw < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - d_U < dw < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $d_U < dw < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga tingkat akurasi hasil penelitian menjadi kurang. Heteroskedastisitas dapat diartikan juga sebagai ketidak samaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heterokedastisitas, yaitu uji scatterplot.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting* semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

2.2.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut :

- a. Menentukan Hipotesis statistic

H_0 : varriabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

- b. Masukkan variabel dependen yang akan diuji dalam kotak *dependent* dan variabel independen dalam kotak *Independent*
- c. Pada kolom *options* masukkan angka probabilitas sebesar 5%
- d. Pada kolom *statistics*, pilih *estimate* dan *model fit* untuk perlakuan koefisien regresi.

2.2.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji F (*Simultan*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen (Ghozali: 2011). Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Uji statistik F atau ANOVA apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen. Menurut Sekaran (2011) uji F dapat dihitung dengan rumus :

$$F = \frac{\text{rata-rata kuadrat yang dijelaskan}}{\text{rata-rata kuadrat residual}}$$

Langkah-langkah melakukan uji F :

1. Menentukan tingkat signifikansi
 - a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
 - b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
2. Membandingkan hasil F hitung dengan F table
 - a. Nilai F hitung $> F$ table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Nilai F hitung $< F$ table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji t secara parsial menjelaskan pengaruh individual variabel CR terhadap ROA, DER terhadap ROA, dan *Firm Size* terhadap ROA.

Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis t dapat dinyatakan dalam hipotesis nol dan alternative sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0,05$ diduga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < 0,05$ diduga ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Langkah-langkah melakukan uji t :

1. Menentukan hipotesis seperti di atas
2. Menentukan tingkat signifikansi
 - a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
 - b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi table-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya.

Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Satuan
<i>Current Ratio</i> (X_1)	Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam utang lancar perusahaan (Husnan, 2013)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio	%
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Rasio utang atas modal atau Debt to Equity Ratio menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditur). (Harahap, 2015)	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	X
<i>Firm Size</i> (X_3)	Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan	$\ln \text{ Total Assets}$	Rasio Skala	%

Definisi	Variabel	Rumus		Satuan
	biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak, sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. (Bringham dan Houston, 2001)			
<i>Return On Assets (Y)</i>	<i>Return On Assets</i> menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. (Eduardus Tandelilin 2010:372)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	%

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go publik. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.1.1 Martina Berto Tbk

Martina Berto merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 1977 oleh Dr HC. Martha Tilaar, (alm) Pranata Bernard, dan Theresa Bu Harsini Setiady. Perusahaan ini bergerak di bidang barang kosmetik, obat tradisional (jamu) dan pemasaran serta perdagangan kosmetik, perawatan kecantikan dan barang-barang obat tradisional. Selain itu, perusahaan memiliki dukungan dari

kegiatan bisnis yang dilakukan oleh anak perusahaannya, Cedefindo, yang merupakan kosmetik manufaktur kontrak atau makloon dengan kering, semi-padat, cairan, dan aerosol.

Pada tahun 1981 perusahaan ini mendirikan pabrik di kawasan industri Pulogadung dengan partnership Grup Kalbe. Setelah dua tahun kemudian, mendirikan pabrik keduanya Sari Ayu Indonesia untuk mendukung distribusi kosmetik. Dari tahun 1988 - 1995 mereka melakukan konsolidasi dari beberapa bisnis yang diperoleh oleh Martha Tilaar Group menjadi Martina Berto.

Pada tahun 1999 Martino Berto resmi menjadi perusahaan keluarga Martha Tilaar.

Tahun 2006 - 2008 meluncurkan produk dalam keindahan dan segmen perawatan pribadi. Jaringan ekspornya semakin meluas ke pasar Eropa (Yunani dan Ukraina) dan Asia (Jepang, Hongkong, dan Taiwan).

Tahun 2010, meluncurkan toko ritel baru. Martha Tilaar Shop (MTS), di luar Indonesia untuk meraih pangsa pasar Internasional.

Martina Berto akan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 355.000.000 (tiga ratus lima puluh lima juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 675 – 975 setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan FPPS. Jumlah penawaran umum tersebut adalah berkisar Rp 239,62 – 346,12 miliar. Berdasarkan prioritas penggunaan dana, dana yang diperoleh dari hasil IPO setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dipergunakan perseroan untuk :

1. Sekitar 50% akan digunakan untuk pembangunan pabrik baru di Cikarang serta pembelian mesin-mesin dan peralatan produksi serta utilitas, dengan perincian sebagai berikut:
 - Sekitar 61% untuk pembangunan pabrik baru di Cikarang
 - Sekitar 39% untuk melakukan penambahan kapasitas dan penggantian / modernisasi mesin-mesin dan peralatan produksi serta utilitas.
2. Sekitar 20% akan digunakan untuk pembayaran utang bank kepada Bank CIMB Niaga
3. Sekitar 30% akan digunakan untuk modal kerja (working capital) antara lain renovasi bangunan gudang, pengembangan Martha Tillar Shop (Consumer Care Service), pengembangan infrastruktur teknologi informasi, dan pengembangan serta penelitian produk (research & development).

Penggunaan dana tersebut sebagian besar digunakan untuk pengembangan persusahaan untuk pembangunan pabrik dan penambahan serta modernisasi mesin produksi dan pengembangan penelitian produk. Martina Berto menginvestasikan dana untuk penambahan dan modernisasi mesin yang berarti perputaran aktiva tetap perusahaan itu baik dan menguntungkan untuk investasi perusahaan beberapa waktu ke depan, karena dengan mesin yang modern dan kapasitas yang memadai maka perusahaan akan mampu memproduksi produk yang bermutu, berinovasi serta produk yang dihasilkan akan bertambah pula terkait dengan pengembangan perusahaan di beberapa kawasan di Indonesia maupun luar negeri. Pembayaran utang ke bank CIMB mempunyai nilai yang kecil yaitu 20 % dan menunjukkan bahwa semakin kecil

nilai utangnya sehingga resikonya pun tidak terlalu besar sebagai bahan pertimbangan bagi para investor.

Pada tahun 1996 menjadi pabrik kosmetik pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat ISO 9001. Tahun 2000 menjadi satu-satunya pendiri UN Global Compact dari Asia, mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan sertifikat GMP: CPKB (Cara Produksi Kosmetika yang Baik) dan CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik). Tahun 2008 mendapatkan penghargaan “*Most Admired Enterprise in ASEAN*” dari ASEAN Business Forum dibidang ‘*Inovation*’.

3.1.2 Mustika Ratu Tbk

Mustika Ratu Tbk didirikan pada tanggal 14 Maret 1978. Perusahaan ini terdaftar untuk beroperasi di bidang pembuatan, jual-beli, dan distribusi tanaman beraroma, vitamin pelengkap, kosmetik, minuman sehat alami, dan kegiatan industry serupa lainnya. Mustika Ratu mulai berjalan bisnisnya secara komersial sejak 1978. Mustika Ratu Tbk adalah perusahaan yang diawali dari usaha kecil-kecilan seorang Puteri Keraton Surakarta Hadingrat yaitu B.R.A. Mooryati Soedibyo P. Hadiningrat, cucu Sri Sesuhan Pakubuwono X yang di Kaputren, di tengah lingkungan ningrat. Berawal dari pembuatan jamu dirumah pada tahun 1973, B.R.A Mooryati Soedibyo merintis usahanya dengan modal usaha hanya sebesar Rp.25.000,00. Usaha yang semulanya merupakan hobi bagi B.R.A. Mooryati Soedibyo menjadi maju dan berkembang hingga akhirnya dia mendirikan sebuah badan usaha resmi yang bernama Mustika Ratu Tbk berdasarkan Akte Notaris No.35 tanggal 14 maret 1978, yang dibuat

di Gustaf Hoemala Soangkoepon Loemban Tobing, SH, pada waktu itu Notaris di Jakarta. Dimana telah diresmikan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A.5/188/15 pada tanggal 22 Desember 1978 dengan No.1015 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.8 tanggal 25 Januari 1980.

Pada saat itu, Mustika Ratu Tbk mempunyai struktur permodalan sebagai berikut: modal dasar Rp.10.000.000,00 terdiri dari 50 lembar saham prioritas dan 50 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp.100.000,00 sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar modal dasar.

Pada tahun 1975, didirikan Mustika Ratu Tbk, tepatnya di JL, Raya Bogor Km 26,4 Jakarta Timur. Dengan menghasilkan produk hanya 5 macam, yaitu perawatan wanita, perawatan remaja putri, “sedet seliro” (pelangsing tubuh), “sapetean sari” (keputihan), “kesepeluh (menopause) dan beberapa macam kosmetik tradisional seperti lulur, mangir, bedak dingin, dan air mawar. Pabrik Mustika Ratu Tbk pada tanggal 08 April 1981 diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI, bapak Dr. Soemarjono Soeryadiningrat dengan jumlah karyawan sebanyak 150 orang.

Pada tahun 1985, Mustika Ratu Tbk mengadakan Joint Venture dengan perusahaan kosmetik L'oreal dari Perancis sebagai penanam Modal Asing (PMA) bagi industri, dengan memproduksi produk-produk perawatan dengan merk L'oreal. Dan sampai saat ini perusahaan telah mengadakan ekspansi yang berbentuk didirikannya beberapa anak perusahaan, yaitu:

1. Mustika Tirta yang memproduksi minuman jamu dengan merk “Gula Asem”
2. Mustika Raga yang memproduksi jamu jaga raga
3. Mustika Ratu Buana Internasional yang bergerak dibidang distribusi barang-barang yang diproduksi ke sejumlah distribtor independent.

Pada tahun 1990 terjadi pengalihan saham milik Djoko Mintoro sebanyak 1 lembar saham bisa kepada BRA Mooryati Soedibyo sehingga menjadi pemegang saham satu-satunya. Namun pada tahun 1993 terjadi lagi pengalihan seluruh saham dari BRA Soedibyo sebanyak 20.000.000 lembar saham ke Mustika Ratu Investana.

Mustika Ratu Investana merupakan Holding Company dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam Mustika Ratu Group, dengan pemegang saham yaitu BRA Mooryati Soedibyo dan Puteri Kuswinuwardani, MBA. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akte No. 114 tanggal 22 february 1995 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, SH mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar perusahaan yang disesuaikan dengan ketentuan pasar modal sehubungan dengan maksud perusahaan untuk melakukan penawaran umum saham. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Dengan Surat Keputusan No. C2- 4894.HT.01.04.TH.95 tanggal 25 april 1995. Berdasarkan posisi kepemilikan saham per 31-12-2002, Mustika Ratu Investama memegang 71.26% saham, dan sekitar 9.45% dimiliki oleh Boston Save Deposit & Trust (Jakarta). Sisanya dimiliki oleh umum, yaitu sekitar

19.29%. Beberapa merk dipayungi oleh Mustika Ratu, meliputi merk yang ditargetkan untuk wanita, bayi, dan kebutuhan keluarga. Merk-merk ini diciptakan untuk melayani kebutuhan anda sesuai dengan berbagai tingkatan sosial dibawah nama Mustika Ratu, Puteri, Biocell, Kenanga, Ananda, Ratu mas, Taman sari royal heritage Spa, dan Merk produk tetbaru, Bask untuk para pria.

Pada tanggal 28 Juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MRAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995

3.1.3 Mandom Indonesia Tbk

Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi Mandom Indonesia Tbk. Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500/saham. Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk

kosmetik Perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik dikirim dari Cibitung ke Sunter untuk diisi kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan didistribusikan melalui pusat logistik. Merek utama Perseroan antara lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor.

Selain pasar domestik, Perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain.

3.1.4 Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia Tbk didirikan dengan nama Lever's Zeep Fabrieken N.V menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun sunlaigh(yang terkenal dengan nama cap tangan) dibuan oktober 1934 dan sebuah pabrik terletak di Tubagus Angke, Jakarta. Berdirinya unilever merupakan hasil penggabungan Margarin Union dari belanda dan Lever Brother dari inggris, nama Unilever diambil dari penggalan perusahaan-perusahaan tersebut. Nama Lever brother dan mitra kedua bisnisnya dari belanda yaitu Anton Jangens Fabrieken N.V dan Van Der Bengeh Fabrieken N.V dapat dikatakan bapak pendiri Unilever. Unilever indonesia merupakan salah satu perusahaan dari Unilever group yang didalamnya terdapat

perusahaan dari negara Inggris dan Belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam. Perusahaan ini memperkerjakan 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara di dunia.

Sejak berdirinya perusahaan ini hingga tahun 1980, manajemen Unilever di Indonesia oleh perusahaan yang berlainan yaitu: Lever's Zeep Fabriek, van der Benge's Fabriek, Colibri dan Archa Oil Mill. Namun kemudian aset seluruh perusahaan tersebut di transfer kepada Lever Zeep Fabriek dan ketiga perusahaan lainnya di likuidasi, kemudian kantor pusat mengumumkan bahwa mulai tanggal 1 September 1980, keempat perusahaan telah meorganisasikan menjadi satu perusahaan yang menggunakan nama Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Graha Unilever Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 15, Jakarta Selatan.

Unilever Indonesia mempunyai pabrik-pabrik yang berlokasi di:

1. Cikarang, yang memproduksi:
 - a. Ice cream
 - b. Detergen Cair
 - c. Detergen Bubuk
 - d. Bahan Makanan
2. Rungkut Surabaya, yang memproduksi
 - a. Shampo
 - b. Pasta Gigi
 - c. Sabun
 - d. Kosmetik

Sistem distributor saat ini disebut juga Supply Chain Department, yang terdiri dari divisi-divisi : Buying, faktor, Factory Planning, Material management, Distribution Operation Central ware House, Brand Accountant, Informasi Technology User, Distribution Controlles, Logistic Operation dan sales Forecasting / distributor planning. Sistem ini juga didukung dengan Team Supply Chain Project.

Selain itu Unilever Indonesia telah dikenal sebagai perusahaan yang mempunyai reputasi baik dan produk sudah melagenda. Menurut Asia Business Magazine Taggal 1 Mei 1993. Perusahaan Unilever Indonesia menempati urutan 15 dari 250 peringkat yang ada sebagai perusahaan bereputasi baik di Asia.

Sampai saat ini Unilver telah memproduksi dan memasarkan lebih dari 38 jenis Produk. Dalam memasarkan produk-produknya perusahaan membagi dalam tiga divisi dimana masing-masing divisi ini memproduksi produk-produknya dan bertanggung jawab untuk memasarkan. Divisi- divisi tersebut adalah:

1. Divisi Makanan (food)

Dimulai tahun 1937 perusahaan mulai memproduksi margarine dengan merek Blue Band dan memutuskan untuk menjadikannya produk margarine nomor satu. Sejak itulah merek tersebut merupakan awal dari usaha perusahaan memproduksi makanan. Adapun jenis makanan lainnya antara lain Recco, wall's, Tara Nasiku, Sari Wangi, Lipton, Lee Tea, dan lain-lain.

2. Divisi sabun cair dan padat (Detergen)

Sampai sekarang Detergent merupakan produk terbesar perusahaan dan telah membuktikan volume penjualan yang menakutkan. Ketika tahun 1970-an, divisi Detergent berhasil melipat gandakan penjualannya dan sampai saat ini sabun pencuci pertama di Indonesia yang menggunakan bahan NSD (Non Stop Detergent) berhasil menjad nomor satu di pasaran yaitu Rinso, adapun jenis yang dihasilkan dari divisi ini adalah Sunlight, Surf, Vim, Lifeboy, Wipol, Superpol, Vixal dan lain-lain.

3. Divisi Kecantikan (Personal Produk)

Usaha divisi personal produk, dimulai dengan pengakuisikan pabrik Dralle di Surabaya. Colliri alat perusahaan hanya memproduksi pasta gigi dengan merek Pepsodent dan berminat untuk meluaskan usahanya dengan memproduksi produk-produk import dari Inggris. Setelah tahun 1977, kemampuan daya beli masyarakat meningkat. Dan perusahaan melihat bahwa produk yang dianggap saat itu masih semi mewah, seperti produk kecantikan dan Shampo dapat terjangkau oleh kemampuan masyarakat. Mulai saat itu perusahaan meluncurkan produk-produk kecantikan lainnya yang dibagi menjadi tiga divisi, yaitu:

- a. Sub Divisi Dental, dengan produknya Pepsodent dan Close Up
- b. Sub Divisi Hair, dengan produknya Sunsilk, Clear, Pond's, Dimension, dan Briks
- c. Divisi Skin, dengan produknya Axe, Citra, Pond's, Vaseline, Vinolia, Impulse

Unilever berkomitmen untuk menerapkan standar tata kelola perusahaan tertinggi di seluruh operasional Perseroan. Tujuan tata kelola perusahaan adalah terciptanya komitmen Unilever Indonesia terhadap manajemen yang bertanggung jawab, tidak hanya terhadap bisnis namun juga terhadap dampak lingkungan secara fisik dan sosial, hal ini sebagai salah satu nilai utama yang dijunjung dan merupakan komponen penting dalam membangun kepercayaan antara Perseroan, para investor dan pemangku kepentingan.

Struktur tata kelola sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ('Undang-Undang Perseroan') dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan memiliki tiga organ pokok korporasi; Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi, bersama-sama dengan Sekretaris Perusahaan dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, memimpin implementasi dari tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara masing-masing organ independen ini.

Disamping itu perusahaan Unilever memiliki tata kelola usaha dalam hal hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor yang meliputi Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor, Etika Korporasi.

Manajemen risiko Direksi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang dihadapi Perseroan dan memastikan bahwa risiko-risiko tersebut dikelola secara efektif. Direksi didukung oleh Komite Manajemen Risiko Korporasi, yang mengatur desain, implementasi dan pemutakhiran

sistem manajemen yang efektif secara teratur. Komite ini terdiri atas *Group Audit Manager, Financial Controller, Commercial Manager, Business System Manager* dan Sekretaris Perusahaan, dan diketuai oleh *Chief Financial Officer*.

Saham perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2009, saham perseroan menempati peringkat ketujuh kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Perseroan ini memiliki dua anak perusahaan yaitu Anugrah Lever (dalam likuidasi), kepemilikan Perseroan sebesar 100% (sebelumnya adalah perusahaan patungan untuk pemasaran kecap) yang telah konsolidasi dan Technopia Lever, kepemilikan Perseroan sebesar 51%, bergerak di bidang distribusi ekspor, dan impor produk dengan merek Domestos Nomos. Tercatat perseroan *consumer goods* ini memperoleh laba bersih (pada tahun 2011) lebih besar dari tahun 2010 yaitu naik 23% atau sebesar Rp 4,165 triliun. Investasi sepanjang tahun 2011 juga didukung dengan peningkatan kapasitas produksi yang dilaporkan mencapai Rp.1,7 triliun.

Perseroan ini menerima banyak penghargaan semenjak beroperasi, antaranya ialah: Special Award for Total Productivity Maintenance Achievement 2005 Wall's Ice Cream factory, etc., International Energy Globe 2005, Asia's Best Companies 2005 dan Indonesia & Asia Most Admired Knowledge Enterprise 2005.

Perseroan ini memiliki enam pabrik di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi, dan dua pabrik di Kawasan Industri Rungkut, Surabaya,

Jawa Timur, dengan kantor pusat di Jakarta. Produk-produk Perseroan berjumlah sekitar 32 brand utama dan 700 SKU, dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan sekitar 370 distributor *independen* yang menjangkau ratusan ribu toko yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk-produk tersebut didistribusikan melalui pusat distribusi milik sendiri, gudang tambahan, depot, dan fasilitas distribusi lainnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

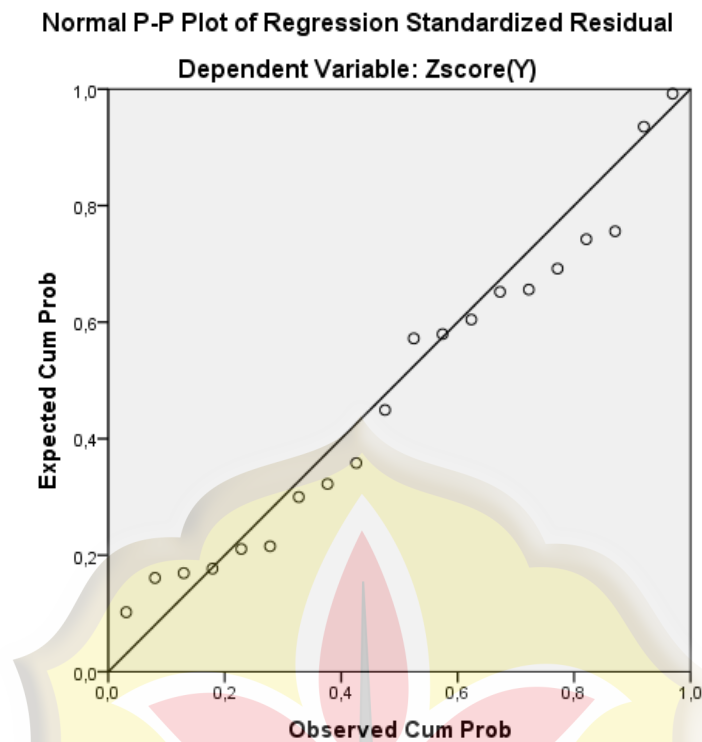
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas yang dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *Normal Probability Plot*. Selain dengan *Normal Probability Plot* (P-Plot), uji normalitas juga dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Setelah data dimasukkan dan diolah oleh program SPSS, diperoleh hasil uji *Normal Probability Plot* seperti pada gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(Jika *Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

Nilai Tolerance < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolenearitas

(Jika *Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas). Pada tabel berikut dapat dilihat nilai *VIF* untuk masing-masing variabel bebas.

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,837E-16	,076		,000	1,000		
	CR	-,135	,153	-,135	-,882	,391	,255	3,919
	DER	-,034	,201	-,034	-,168	,868	,149	6,704
	<i>Firm Size</i>	,896	,128	,896	7,001	,000	,367	2,726

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Independen Kompensasi sebesar 1, menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai *VIF* dari Variabel Independent Kompensasi sebesar 1, menunjukkan nilai *VIF* dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 ^a	,904	,886	,33790664	2,230

a. Predictors: (Constant), *Firm Size*, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS

Menurut Ghozali (2012: 110) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara $dU < dw < 4-dU$.

$$(0,998 < 2,230 < 2,324)$$

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 2,071 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 2,071 berada diantara $dU < dw < 4-dU$

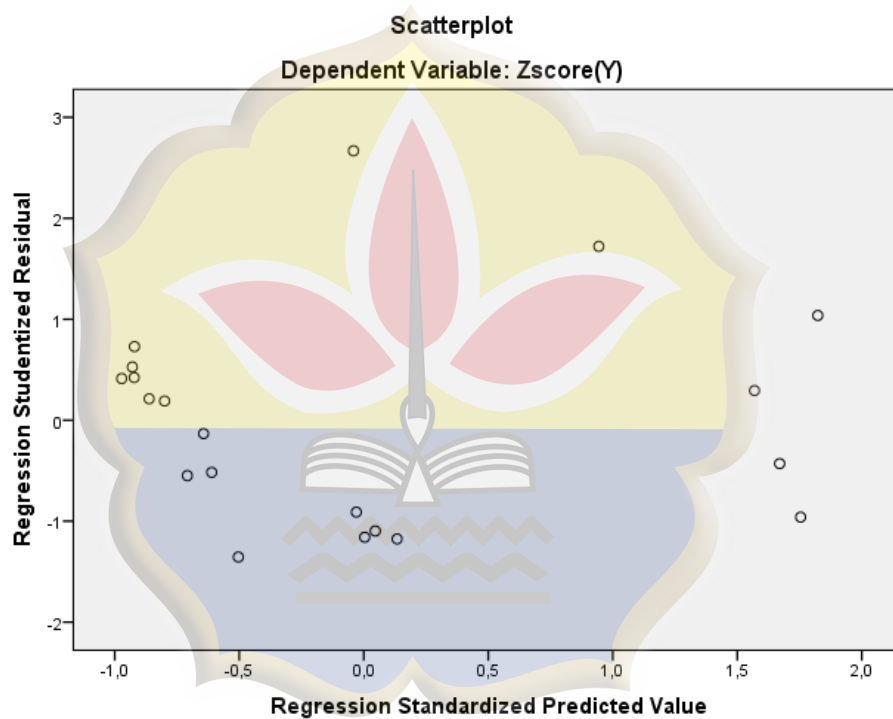
($0,998 < 2,230 < 2,324$) maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada

atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets*. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,837E-16	,076		,000	1,000		
	CR	-,135	,153	-,135	-,882	,391	,255	3,919
	DER	-,034	,201	-,034	-,168	,868	,149	6,704
	<i>Firm Size</i>	,896	,128	,896	7,001	,000	,367	2,726

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear Sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{zscoreY} = -0,000 - 0,135 X_1 - 0,034 X_2 + 0,896 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,000 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Firm Size* (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Kinerja akan bernilai tetap sebesar 0,000
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai negatif sebesar -0,135 artinya apabila variable X_1 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,135.
3. Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X_2) bernilai negatif sebesar -0,034 artinya apabila variable X_2 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,034.
4. Koefisien regresi variabel *Firm Size* (X_3) bernilai positif sebesar 0,896 artinya apabila variable X_3 ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,896.

4.1.3 Uji Simultan (F-test)

Uji simultan (F-test) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

Jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ (F_{Hitung} lebih besar dari F_{Tabel}) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. Hasil pengujian dengan SPSS dengan menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Firm Size* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,173	3	5,724	50,134	,000 ^b
	Residual	1,827	16	,114		
	Total	19,000	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), *Firm Size*, CR, DER

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan output diatas Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 41,434 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebutnya 16, didapat f_{tabel} sebesar 3,24. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($50,134 > 3,24$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size* berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Assets*.

4.1.4 Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (*t-test*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,837E-16	,076		,000	1,000		
	CR	-,135	,153	-,135	-,882	,391	,255	3,919
	DER	-,034	,201	-,034	-,168	,868	,149	6,704
	<i>Firm Size</i>	,896	,128	,896	7,001	,000	,367	2,726

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 16$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,120. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,882 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,120. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,882 < 2,056$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,168 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,120. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,168 < 2,120$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak artinya secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.
3. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 7,001 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,120. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,001 > 2,120$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima artinya secara parsial variabel *Firm Size* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,904	,886	,33790664

a. Predictors: (Constant), *Firm Size*, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,886 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 *Current Ratio*, X_2 *Debt To Equity Ratio*, dan X_3 *Firm Size* mempengaruhi variable Y Harga Saham sebesar $(0,886 \times 100 = 88,6\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 88,6\% = 11,4\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji F (simultan), dari hasil analisis regresi *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,134 > 3,24$. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio*

(X_2) dan *Firm Size* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Firm Size* dapat dipergunakan untuk memprediksi *Return On Assets* dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang didapat dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah dapat diperluas melalui penelitian dari Erni Ekawati (2004), Junus Sulistyawan (2005), Kesseven Padachi (2006), F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008), Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009), Farah Ahwadiyah (2007), Bardosa dan Louri (2003), dan Miyajima et al (2003) : yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* dalam mempengaruhi *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Pengaruh *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Dari hasil analisis regresi *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Firm Size* secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena nilai sig.

untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,391 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,882 < t_{tabel} 2,120$ hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan karena nilai sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,868 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,168 < t_{tabel} 2,120$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Dan variabel *Firm Size* secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan karena nilai sig. untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 7,001 > t_{tabel} 2,120$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hasil ini penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2015). Hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* diuji dengan uji simultan, berdasarkan nilai data output uji F dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y. Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 0,886. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Firm Size* sebesar 88,6%, sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* diuji dengan uji parsial, berdasarkan X_1 terhadap Y. X_1 $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. X_2 terhadap Y, X_2 $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan X_3 terhadap Y, X_3 $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dikemukakan, dapat diberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan topik sejenis ini diharapkan untuk menambahkan variabel independen lainnya sehingga mencakup lebih luas lagi dalam penelitiannya.
2. Bagi Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan *current ratio* dan *Firm Size* dalam menentukan *Return On Assets* yang lebih optimal karena berdasarkan hasil penelitian *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampe perusahaan yang tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan rumah tangga untuk memperkuat hasil penelitian dan juga diharapkan menambah periode yang lebih panjang lagi dalam melakukan penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran lebih baik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Agnes Sawir. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zaenal. 2007. **Teori Keuangan & Pasar Modal**. Edisi 1. Yogyakarta. EKONISIA.
- Bambang Riyanto. 2001. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. BPFE, Yogyakarta
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. **Manajemen Keuangan. Penerjemah Hermawan Wibowo**. Edisi Kedelapan. Buku II. Edisi Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi kelima. Jilid 2. Penerjemah Bob Sabran MM. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Wirajaya, Ary. 2013. **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan**. Bali: EJurnal Akuntansi. Universitas Udayana 4.2: 358-372. ISSN: 2302-8556.
- Efendi, Ifin Aria. 2016. **Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. **Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Edisi Mei 2011. Volume 13 No. 1. pp. 37-46.
- Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. **Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab**. Bandung : Prenhalindo.
- Ferdinand, Augusty. 2006. **Metode Penelitian Manajemen**. Edisi Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19**. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono. 2013. **Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013**. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 5. Nomor 01. Edisi April 2015.
- Hasibuan, Malayu. 2001. **Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah**. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Hery. 2016. **Financial Ratio For Business**. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Holiwono, Andreas M. 2016. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Periode 2010-2014)** .Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin: Makasar.
- Husnan, Suad. 2013. **Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang**. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE
- Husnan, Suad dan Pujiastuti, Enny. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kelima. Cetakan pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. **Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- M. Sadeli. 2002. **Dasar-dasar akuntansi**. Penerbit Jakarta bumi aksara
- Martono, dan Harjito, D.Agus. 2005. **Manajemen Keuangan. Edisi Pertama**, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Munawir, S. 1991. **Analisa Laporan Keuangan. Cetakan kedua**. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Munawir, S. 2007. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty
- Munawir, S. 2010. **Analisis laporan Keuangan Edisi keempat**. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty

- Octavia, Lusy. 2013. **Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2008-2012**. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Prabansari, Yuke dan Kusuma, Hadri. 2005. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Sinergi. Kajian Bisnis dan Manajemen. Edisi Khusus on Finance, 2005. ISSN: 1410-9018.
- Primadati, Dina dan Eko P, Umanto. 2013. **Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2013**. Jurnal FISIP. Universitas Indonesia.
- Richard L. daft, 2002. **Manajemen (Jilid 1)**. Penerbit Erlangga
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sanusi, Anwar. 2014. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Cetakan Keempat. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. **Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Lampiran 1

No	Emiten	<i>Current Ratio (%)</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MBTO	395,42	313,5	304,45	206,3	163,34	276,60
2	MRAT	361,28	370,26	397,06	359,75	311,02	359,87
3	TCID	179,82	499,11	525,95	491,32	575,91	454,42
4	UNVR	71,49	65,4	60,56	63,37	74,77	67,12
	Rata-rata	252	312,07	322,01	280,19	281,26	289,51
	Perkembangan		0,24	0,03	(0,13)	0,00	0,04

Lampiran 2

No	Emiten	<i>Debt To Equity Ratio (X)</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MBTO	0,37	0,49	0,61	0,89	1,16	0,70
2	MRAT	0,3	0,32	0,31	0,36	0,39	0,34
3	TCID	0,44	0,21	0,23	0,27	0,24	0,28
4	UNVR	2,11	2,26	2,56	2,65	1,58	2,23
	Rata-rata	0,81	0,82	0,93	1,04	0,84	0,89
	Perkembangan		0,02	0,13	0,12	(0,19)	0,02

Lampiran 3

No	Emiten	<i>Ln Total Asset (%)</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MBTO	13,34	13,38	13,47	13,57	13,38	13,43
2	MRAT	13,12	13,12	13,09	13,12	13,15	13,12
3	TCID	14,43	14,55	14,6	14,67	14,71	14,59
4	UNVR	16,47	15,57	16,63	16,76	16,79	16,44
	Rata-rata	14,34	14,16	14,45	14,53	14,51	14,40
	Perkembangan		(0,01)	0,02	0,01	0,00	0,00

Lampiran 4

No	Emiten	<i>Return On Assets (%)</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	MBTO	0,47	(2,17)	1,24	(3,16)	(0,18)	(0,76)
2	MRAT	1,48	0,21	-1,15	(0,26)	(0,44)	(0,03)
3	TCID	9,41	26,15	7,42	7,58	7,08	11,53
4	UNVR	40,18	37,2	38,16	37,05	46,66	39,85
	Rata-rata	12,89	15,35	11,42	10,3	13,28	12,65
	Perkembangan		0,19	(0,26)	(0,1)	0,29	0,03



OUTPUT HASIL SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,837E-16	,076		,000	1,000		
	CR	-,135	,153	-,135	-,882	,391	,255	3,919
	DER	-,034	,201	-,034	-,168	,868	,149	6,704
	<i>Firm Size</i>	,896	,128	,896	7,001	,000	,367	2,726

a. Dependent Variable: ROA

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 ^a	,904	,886	,33790664	2,230

a. Predictors: (Constant), *Firm Size*, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,837E-16	,076		,000	1,000		
	CR	-,135	,153	-,135	-,882	,391	,255	3,919
	DER	-,034	,201	-,034	-,168	,868	,149	6,704
	<i>Firm Size</i>	,896	,128	,896	7,001	,000	,367	2,726

a. Dependent Variable: ROA

Uji Simultan (F-Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,173	3	5,724	50,134	,000 ^b
	Residual	1,827	16	,114		
	Total	19,000	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), *Firm Size*, CR, DER

Hasil Uji Parsial (t-test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,837E-16	,076		,000	1,000		
	CR	-,135	,153	-,135	-,882	,391	,255	3,919
	DER	-,034	,201	-,034	-,168	,868	,149	6,704
	<i>Firm Size</i>	,896	,128	,896	7,001	,000	,367	2,726

a. Dependent Variable: ROA

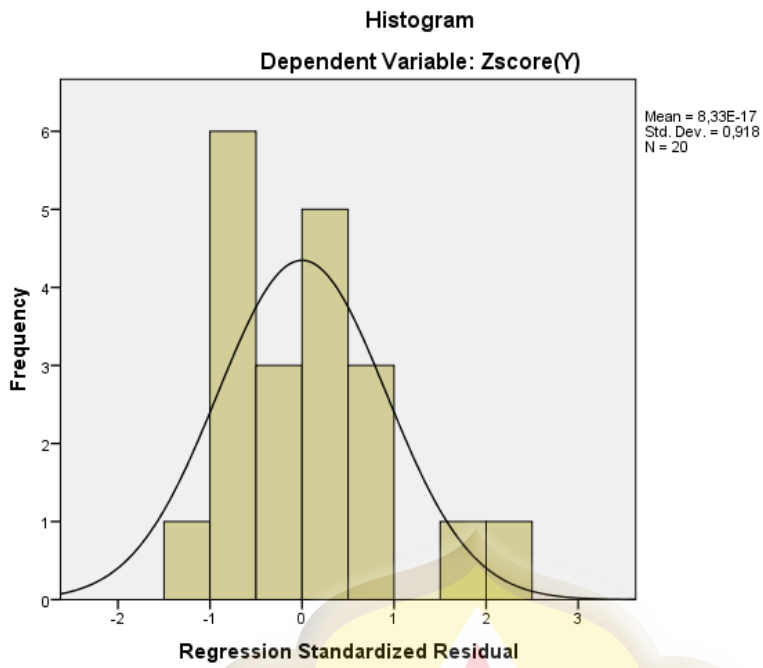
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,904	,886	,33790664

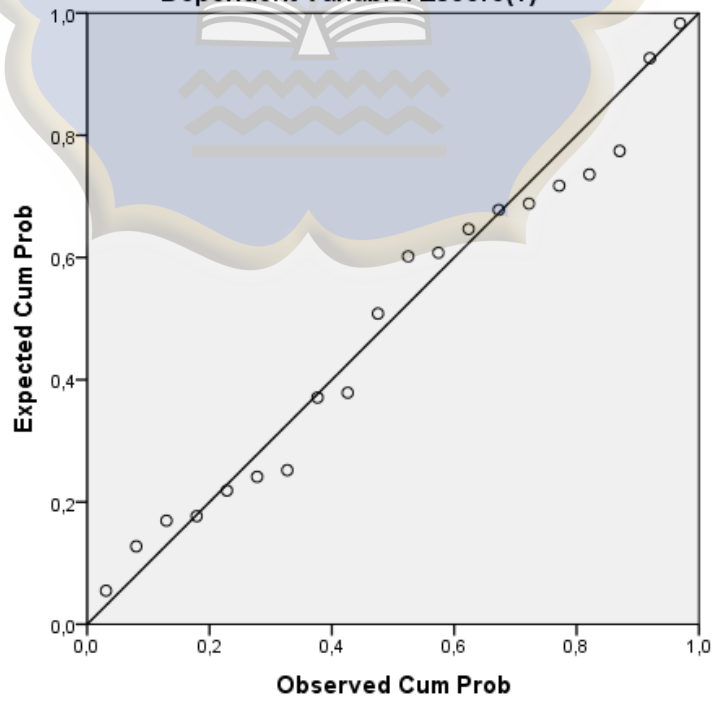
a. Predictors: (Constant), *Firm Size*, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA



Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Zscore(Y)



Uji Heteroskedastisitas

